

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Profil Film

VCD film animasi indahya berteman adalah salah satu dari tiga seri VCD animasi Adab dan doa produksi NCR *production*. NCR *production* sendiri adalah sebuah studio animasi yang bergelut dibidang pembuatan animasi anak yang bergerak dibidang *edutainment*.

Salah satu produksi yang telah dipersembahkan oleh NCR *Production* adalah VCD animasi Indahya berteman. Seri-seri yang lainnya adalah Hormat kepada orang tua dan semua ada aturannya

Gambar 2



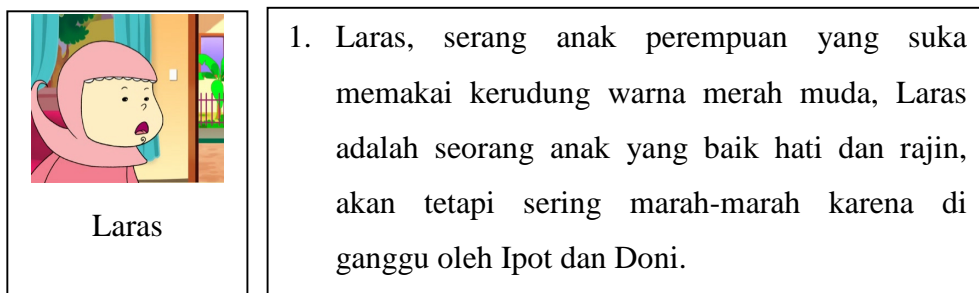
VCD Film animas Indahya menceritakan tentang pertemanan empat orang anak yaitu: Laras, Ipot, Doni, dan Fatih. yang saling membantu dan menasehati tentang bagaimana menanamkan budi pekerti dan perilaku luhur antara satu dan lainnya.pabila masalah mmereka menjadi rumit Fatih akan menelguarkan *hollow magic*-nya untuk

mendamaikan mereka, bahkan membuat mereka mengerti bagaimana seharusnya mereka berperilaku yang baik. *Hollow magic* sendiri adalah sebuah alat ajaib milik fatih yang dapat memunculkan gambar tentang adab-adab yang berlaku dalam Islam.

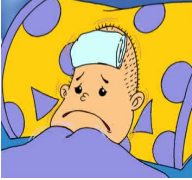
VCD animasi Indahya berteman adalah sebuah film animasi dua dimensi atau animasi dwi-matra dikenal juga dengan nama flat animation. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatannya adalah *Cell Technique* (Film Animasi Teknik Sel). Teknik cell ini merupakan teknik dasar pembuatan film animasi klasik. Rangkaian gambar dibuat di atas lembaran transparan yang tembus pandang atau sel (*cell*). Objek utama yang mengeksploitir gerak dibuat terpisah dengan latar belakang dan depan yang statis. Dengan demikian, latar belakang (*background*) dan latar depan (*foreground*) dibuat hanya sekali saja. Cara ini dapat menyiasati pembuatan gambar yang terlalu banyak.

Ada empat karakter utama dalam Film animasi ini antara lain:


Gambar 3




Gambar 4

 <p data-bbox="451 645 507 678">Ipot</p>	<p data-bbox="619 432 1305 573">2. Ipot, seorang anak laki-laki gundul dan berkulit coklat, nakal dan suka menggoda Laras. Sehingga Laras marah.</p>
---	--

Gambar 5

 <p data-bbox="451 987 507 1021">Doni</p>	<p data-bbox="619 826 1305 920">3. Doni, seorang anak berkulit sawo matang, teman Ipot dalam usaha mengganggu Laras</p>
--	---

Gambar 6

 <p data-bbox="443 1382 499 1415">Fatih</p>	<p data-bbox="611 1220 1297 1420">4. Fatih, seorang anak berkaca mata yang cerdas, baik hati. Fatih memiliki alat bernama <i>hollow magic</i> yang digunakan untuk memecahkan masalah teman-tamannya</p>
--	--

Dan orang-orang dibalik pembuatan animasi ini adalah:

- **Executive producer** : **Nurcholiq Ramdhan**
- **Producer** : **Papatiyo**
- **Creative Director** : **Tomi Irawan**
- **Screen Play** : **Rudi Dh, Muchtar Rosyid**
- **Director** : **Rudi Dh**

- **Animation Director** : **Deddi Fitra**
- **Music Illustration** : **Faris Fardiansyah**
- **Cover Designer** : **Heri Sukirno, Arshe**
- **Theme Song** : **Membaca Itu Mudah**
- **Ciptaan** : **Arnan A**
- **Vocal** : **Devi**

## 2. Sinopsis Film

Didalam VCD ini terdapat empat episode, episode satu menceritakan tentang adab menyebarkan salam. Episode ini menceritakan Laras yang kesal karena tingkah Ipot dan Doni, dikarenakan mereka masuk rumah tanpa mengucapkan salam dan mengotori rumah yang sedang di pel oleh Laras. Akan tetapi Ipot dan Doni merasa justru mereka melakukan perbuatan baik kepada sesama. Ketika masalah menjadi rumit, Fatih datang. Dan dengan alat jaib yang dinamakan *Hollow Magic* Fatih dapat mendamaikan mereka, bahkan membuat semuanya mengerti bagaimana seharusnya mereka berperilaku yang baik.

Episode dua menceritakan tentang adab bagi yang sakit. Diceritakan suatu hari Ipot sedang sakit dan tidak dapat masuk sekolah ketika diajak oleh teman-temannya. Ternyata Ipot sakit karena ulahnya sendiri. Karena dia bermain hujan-hujan. Tiba-tiba Ibu Ipot masuk kamar dan memberikan Ipot bubur ayam kesukaan Ipot. Karena Ipot sedang sakit maka makanan itu terasa hambar dimulutnya, sehingga Ipot memutakhirnya dan ngomel karena makanannya tidak enak.

Teman-temannya kaget, dan kemudian menasehati agar Ipot tidak bersikap begitu, karena orang sakitpun ada adabnya. Dan akhirnya Fatih mengeluarkan *Hollow magic*-nya, dan dijelaskannyalah tentang adab-adab bagi orang yang sakit. Akhirnya Ipot mengerti dan sadar, sehingga dia ingin cepat sembuh.

Episode tiga berjudul adab senda gurau. Episode ini menceritakan bahwa senda gurau pun ada adabnya. Pada suatu hari Laras dikerjai oleh Ipot, salah satu alas kakinya di sembunyikan oleh Ipot di atas tempat sampah, Laras sangat marah dan memarahi Ipot karena menyembunyikan alas kakinya. Akan tetapi Ipot tidak mau dituduh karena tidak ada bukti kalo dia yang menyembunyikan alas kaki Laras. Fatih datang ketika mendengar pertengkaran Ipot dan Laras. Fatih menanyakan permasalahannya dan akhirnya Ipot mengaku kalo dia yang menyembunyikan alas kaki Laras, akan tetapi Ipot merasa dia hanya bercanda.

Dan akhirnya untuk kesekian kalinya Fatih mengeluarkan *Hollow magic*, dan menjelaskan tentang adab bersenda gurau, akhirnya Ipot mengerti dan kemudian meminta maaf kepada Laras.

Episode terakhir film animasi ini menceritakan tentang adab menasehati. Dalam episode ini di ceritakan Ipot dan Doni melihat mangga yang sudah masak diatas pohon, dan Doni mengajak Ipot untuk mengambilnya tanpa sepengetahuan yang puya. Tiba-tiba saja Laras datang dan melihat gelagat tidak baik Ipot dan Doni. Kemudian Laras

menasehati Doni dan Ipot, kalau mencuri itu tidak baik. Tiba-tiba datang Fatih, dan untuk kesekian kalinya *hollow magic* membantu mereka memecahkan masalah. Dan akhirnya pemilik mangga malah menyuruh mereka untuk memetik mangga dan memberi mereka mangga.

## **B. Penyajian Data**

Film ini menceritakan kehidupan anak-anak yang penuh dengan kegembiraan. Disini diceritakan persahabatan empat orang anak yang saling menolong dan menasehati sehingga mereka bisa berperilaku dengan baik. Film ini sangat mudah untuk dipahami terutama oleh anak-anak, karena film ini memang di buat khusus untuk anak.


Film animasi ini memberikan pesan bagi mana menerapkan dan menanamkan budi pekerti dan prilaku luhur pada anak, didalamnya menceritakan perilaku-perilaku anak-anak pada saat ini. Dimana terlihat penurunan kelakuan baik anak-anak zaman sekarang yang sudah jarang sekali menerapkan adab-adab dalam berperilaku.

Di dalam film ini memakai teknik pembuatan animasi dua dimensi, dengan gambar yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak, didalamnya juga berisi berbagai adegan-adegan yang menggambarkan bagaimana kita berperilaku baik (beradab), serta beberapa dengan yang menggambarkan tentang doa dan hadits-hadits Nabi yang berhubungan dengan adab dan doa.

Sebagaimana teori semiotik Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa point dari adegan film itu untuk menentukan petanda dan penanda serta makna yang terkandung dalam VCD

Film Animasi Indahnya Berteman. Berikut ini adalah gambar beberapa adegan yang diambil dan dianalisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes:

1. Gambar 7

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Laras: "Cepat keluar kalian masuk tidak ada sopan santunnya"</p>	Ekspresi Laras yang marah karena Ipot dan Doni masuk rumah tidak mengucapkan salam dan mengotori rumah
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Raut wajah Laras yang marah karena lantai yang sudah di peel di kotori oleh Ipot dan Doni	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Laras mendorong Ipot dan Doni keluar rumah	Seorang anak yang baik adalah anak yang marah ketika melihat hal yang tidak baik di hadapannya
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Marah melihat sesuatu yang tidak benar	


Makna:

Pada adegan pertama yang diambil disana terlihat Laras yang marah kepada Ipot dan Doni karena masuk rumah tidak memakai sopan santun.

Tanda denotatifnya adalah ekspresi Laras yang marah, sedangkan makna

konotatifnya adalah seorang anak yang baik adalah anak yang marah ketika melihat hal yang melanggar syari'at agama dihadapannya

## 2. Gambar 8

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Fatih: "Masuk rumah dan mengucapkan salam itu ada adabnya"</p>	<p>Fatih meleraikan teman-temannya yang sedang bertengkar dan menanyakan permasalahannya</p>
<p>3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Meleraikan teman-temannya yang sedang bertengkar</p>	
<p>4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</p>	<p>5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)</p>
<p>Dari gambar dan bahasa di atas makna konotasi yang muncul adalah Fatih yang meleraikan pertengkaran teman-temannya</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika ada orang yang bertengkar hendaknya kita meleraikannya</p>
<p>6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Sifat baik yang mau meleraikan suatu pertengkaran</p>	


Makna:

Adegan kedua yang diambil adalah adegan ketika Fatih datang dan meleraikan teman-temannya yang sedang bertengkar adu mulut. Makna denotatifnya adalah meleraikan teman-temannya yang sedang bertengkar. Makna konotatifnya



adalah ketika ada pertengkaran, hendaknya kita meleraikan dan menyelesaikan masalahnya.

### 3. Gambar 9

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
 Dialog:	Sebuah alat kecil berbentuk kotak dengan tombol di tengahnya yang dinamakan <i>Hollow Magic</i>
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Alat yang dinamakan <i>Hollow Magic</i>	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar di atas makna konotasinya adalah sebuah alat ajaib yang digunakan Fatih untuk menyelesaikan masalah teman-temannya	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika ada permasalahan pasti ada jalan keluarnya.
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Permasalahan pasti ada jalan keluarnya	

Makna:

Adegan ketiga yang diambil adalah adegan ketika Fatih menyalakan alat ajaibnya yang dinamakan *Hollow Magic*. *Hollow magic* sendiri adalah alat ajaib yang dapat memunculkan gambar (seperti proyektor). Makna denotatifnya adalah alat ajaib yang dinamakan *Hollow magic*, sedangkan

makna konotatifnya adalah suatu permasalahan pasti ada jalan keluarnya untuk diselesaikan.


#### 4. Gambar 10

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
 <p>Dialog: orang yang berkendara mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang yang berjalan</p>	Seorang yang bersepeda mengucapkan salam kepada orang yang berjalan
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Adab seseorang yang berkendara kepada orang yang berjalan	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar di atas terlihat seorang berkendara mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika ada orang yang naik kendaraan maka dia mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang yang berjalan
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Adab mengucapkan salam, orang yang naik kendaraan memberi salam lebih dahulu kepada orang yang berjalan.	

Makna:

Adegan keempat yang diambil adalah adegan setelah *Hollow magic* diaktifkan, dan memunculkan gambar seorang anak yang mengendarai sepeda mengucapkan Salam kepada anak yang berjalan kaki. Makna denotatifnya adalah adab mengucapkan Salam seorang yang mengendarai kendaraan kepada orang yang berjalan. Makna konotatifnya adalah apa bila kita naik kendaraan dan melihat orang yang berjalan maka kita harus mengucapkan salam terlebih dahulu.

#### 5. Gambar 11


1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
 <p>Dialog: Orang yang berjalan memberi salam kepada orang yang duduk</p>	<p>Petanda yang dapat dilihat adalah seseorang yang berjalan mengucapkan salam kepada orang yang duduk</p>
<p>3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Adab seseorang yang berjalan kepada orang yang duduk</p>	

4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa diatas makna konotatif yang muncul adalah seorang yang berjalan memberi salam terlebih dahulu kepada orang yang duduk.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika ada orang yang duduk maka orang yang berjalan memberikan salam terlebih dahulu
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Adab memberikan salam seorang yang berjalan kepada orang yang duduk	

Makna:

Adegan kelima yang diambil adalah adegan ketika ada seseorang yang berjalan dan mengucapkan salam kepada orang yang duduk. Makna denotatifnya adalah adab mengucapkan salam orang yang berjalan kepada orang yang duduk. Sedangkan makna konotatifnya adalah ketika kita berjalan dan melihat ada orang yang duduk maka kita adalah orang yang mengucapkan salam terlebih dahulu.

## 6. Gambar 12


1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
 <p>Dialog: Rombongan yang sedikit memberi salam kepada rombongan yang banyak</p>	Petanda yang dapat dilihat adalah seseorang yang mengucapkan salam kepada segerombolan orang
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Adab gerombolan orang yang sedikit memberikan salam kepada gerombolan orang yang lebih banyak	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas makna konotasi yang muncul adalah seseorang yang sedikit memberikan Salam terlebih dahulu kepada rombongan orang	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika ada rombongan orang maka orang yang lebih sedikit mengucapkan Salam terlebih dahulu
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Adab mengucapkan Salam rombongan sedikit kepada rombongan yang lebih banyak	

Makna;

Adegan keenam yang diambil adalah adegan tentang adab mengucapkan salam bagi gerombolan orang yang sedikit kepada gerombolan orang yang banyak. Makna denotatifnya adalah adab bagi gerombolan orang yang lebih

sedikit kepada orang yang lebih banyak. Sedangkan makna konotatifnya adalah sudah diasumsikan umum ketika ada gerombolan orang yang banyak maka orang yang sedikit memberikan Salam terlebih dahulu.


### 7. Gambar 13

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
 <p>Dialog: Yang lebih muda memberi Salam kepada yang lebih tua</p>	Petanda yang dapat dilihat adalah seorang anak mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Adab seorang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas makna konotasi yang muncul adalah seorang anak kecil yang mengucapkan Salam terlebih dahulu kepada orang tua	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat seseorang yang lebih muda mengucapkan Salam terlebih dahulu kepada orang yang lebih tua
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Adab mengucapkan salam seorang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua	

Makna:

Gambar adegan ketujuh yang diambil adalah adegan anak kecil mengucapkan salam kepada orang tua. Makna denotatifnya adalah adab orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua. Sedangkan makna konotatifnya adalah ketika melihat seseorang yang lebih tua hendaknya kita yang lebih muda memberikan salam terlebih dahulu.


#### 8. Gambar 14

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
 <p>Dialog: Menjawab dengan jawaban yang setara atau lebih lengkap</p>	Petanda yang tampak adalah seorang yang menjawab Salam dengan setara atau lebih lengkap
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Adab menjawab Salam	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas makna konotasi yang nampak adalah seseorang yang diberi Salam hendaknya memberikan jawaban Salam dengan setara atau lebih lengkap	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika ada seseorang yang mengucapkan Salam sebaiknya kita menjawab dengan jawaban Salam yang setara atau lebih lengkap
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Adab menjawab Salam dengan jawaban yang setara atau lebih lengkap	

Makna:

Adegan kedelapan yang diambil adalah adegan tentang orang yang menjawab Salam dengan jawaban yang setara atau lebih. Makna denotatifnya adalah adab menjawab Salam, sedangkan makna konotatifnya adalah ketika ada seseorang mengucapkan Salam kepada kita hendaknya kita menjawab dengan jawaban yang setara atau lebih, karena itu lebih baik. Contohnya jika ada orang mengucapkan “*Assalam’ualaikum Warohmatullahi*” maka hendaknya kita menjawab “*Wa’alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh*”

#### 9. Gambar 15

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
 <p>Dialog: Sebaiknya Salam disertai dengan berjabat tangan</p>	<p>Petanda yang dapat dilihat adalah seorang yang mengucapkan Salam sambil berjabat tangan</p>
<p>3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Adab mengucapkan Salam sambil berjabat tangan</p>	




4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas makna konotasi yang muncul adalah seseorang yang mengucapkan Salam disertai dengan jabatan tangan	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika ada dua orang yang mengucapkan Salam disertai dengan berjabatan tangan
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Adab mengucapkan Salam sambil berjabatan tangan	

Makna:

Adegan kesembilan yang diambil adalah adegan dua orang yang bertemu kemudian mengucapkan Salam sambil berjabatan tangan. Makna denotatifnya adalah adab mengucapkan salam sambil berjabat tangan. Sedangkan makna konotatifnya adalah apabila kita bertemu dengan seseorang hendaknya kita memberikan Salam kepadanya sambil menjabat tangannya.


## 10. Gambar 16

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Sabda Rosul:” <i>Tidaklah dua orang muslim yang bertemu kemudian berjabat tangan kecuali Allah akan mengampuni dosa keduanya sampai mereka melepaskan tangannya”</i></p>	<p>Petanda yang tampak adalah dua orang yang berjabat tangan dan mengucapkan Salam</p>
<p>3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Hadist Rosulullah tentang berjabat tangan</p>	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
<p>Dari gambar dan bahasa diatas makna konotasi yang muncul adalah dua orang yang bertemu kemudian berjabat tangan maka kedua dosa orang itu akan diampuni oleh Allah sampai mereka berdua melepaskan tangannya.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika ada dua orang yang mengucapkan Salam kemudian berjabat tangan maka akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah.</p>
<p>6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Hadist Rosul yang mengatakan ketika ada dua orang yang berjabat tangan maka akan diampuni dosanya sampai mereka melepaskan tangannya</p>	

Makna:

Adegan kesembilan yang diambil adalah adegan ketika ada dua orang yang bersalaman diiringi dengan hadis dari Rosulullah. Makna denotatifnya adalah hadist rosulallah tentang berjabat tangan. Makna konotatifnya adalah apabila kita bertemu dengan seseorang hendaknya kita menjabat tangannya, karena Rosulullah bersabda :” *Tidaklah dua orang muslim yang bertemu kemudian berjabat tangan kecuali Allah akan mengampuni dosa keduanya sampai mereka melepaskan tangannya*”

#### 11. Gambar 17


1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
 <p>Dialog: Tidak membuat gaduh, Salam diucapkan dengan suara yang secukupnya, tetapi tidak terlalu pelan</p>	<p>Petanda yang dapat dilihat adalah seorang yang mengucapkan Salam dengan suara yang keras sehingga yang mendengar merasa terganggu</p>
<p>3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Adab dalam mengucapkan Salam</p>	

4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan bahasa di atas makna konotasi yang tampak adalah apabila seseorang mengucapkan Salam hendaknya dengan suara yang secukupnya, tetapi tidak terlalu pelan	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika seseorang mengucapkan Salam maka dengan suara yang secukupnya, tidak dengan suara keras sehingga mengganggu orang lain, dan tidak terlalu pelan
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Adab mengucapkan Salam dengan suara yang secukupnya	

Makana:

Adegan kesepuluh yang diambil adalah adegan dimana seseorang sedang mengucapkan Salam dengan suara yang keras sehingga yang mendengarkannya merasa terganggu. Makna denotatifnya adalah adab mengucapkan Salam dengan suara yang secukupnya. Makna konotatifnya adalah ketika kita mengucapkan Salam hendaknya dengan suara yang secukupnya sehingga orang yang diberi Salam mendengarnya. Tidak dengan suara yang keras sehingga yang mendengarnya merasa terganggu atau dengan suara yang pelan sehingga yang mendengarnya tidak kedengaran.

## 12. Gambar 18


1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
 <p>Dialog: Mengucapkan salam ketika memasuki rumah</p>	<p>Petanda yang dapat dilihat adalah seseorang yang mengucapkan salam ketika mau memasuki rumah</p>
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Adab memasuki rumah	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
<p>Dari gambar dan bahasa diatas maka konotasi yang muncul adalah ketika memasuki rumah hendaknya kita mengetuk pintu dan mengucapkan Salam</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum ketika seseorang mau memasuki rumah, rumah orang lain atau pun rumahnya sendiri hendaknya mengucapkan Salam terlebih dahulu</p>
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Adab mengucapkan Salam ketika hendak memasuki rumah	

Makna:

Adegan ke sebelas adalah adegan ketika ada orang yang akan memasuki rumah. Makna denotatifnya adalah adab memasuki rumah. Sedangkan makna konotatifnya adalah ketika kita memasuki rumah hendaknya kita mengetuk

pintu dan mengucapkan Salam baik itu rumah orang lain maupun rumah kita sendiri.

### 13. Gambar 19

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
 <p>Dialog:</p>	Petanda yang dapat dilihat adalah Ipot dan Doni meminta maaf kepada Laras, dan Laras memaafkan
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Seseorang yang memaafkan orang lain yang berbuat salah	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar di atas makna konotasi yang nampak adalah Laras memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh Ipot dan Doni	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat ketika ada orang yang berbuat salah maka kita harus mau memaafkan-nya
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Sifat pemaaf kepada orang yang melakukan kesalahan	

Makna:

Adegan ke duabelas yang diambil adalah adegan ketika Ipot dan Doni meminta maaf kepada Laras. Makna denotatifnya adalah seseorang yang mau meminta maaf dan memaafkan orang lain. Sedangkan makna konotasinya adalah apabila kita berbuat salah kepada orang lain hendaknya kita meminta

maaf kepada orang itu. Sebaliknya jika ada orang yang berbuat salah kepada kita hendaknya kita mau memberikan maaf kepadanya, karena memberikan maaf lebih baik derajatnya.

### C. Analisis Data

Dalam Bab ini peneliti akan menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian, temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. teknik yang dipakai untuk membuat animasi ini adalah teknik pembuatan animasi dua dimensi yang sederhana tapi mudah dimengerti teknik ini biasa disebut *Cell Technique* (Film Animasi Teknik Sel)

Teknik cell ini merupakan teknik dasar pembuatan film animasi klasik. Rangkaian gambar dibuat di atas lembaran transparan yang tembus pandang atau sel (*cell*). Objek utama yang mengeksploitir gerak dibuat terpisah dengan latar belakang dan depan yang statis. Dengan demikian, latar belakang (*background*) dan latar depan (*foreground*) dibuat hanya sekali saja. Cara ini dapat menyiasati pembuatan gambar yang terlalu banyak.

2. Konsep dalam film animasi ini adalah cara mudah menanamkan budi pekerti dan perilaku luhur pada anak. Dimana dengan menonton VCD diharapkan anak-anak dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan beradab dengan baik, yangmana perbuatan-perbuatan tersebut banyak diutarakan di dalam VCD ini, baik itu berupa gambar adegan maupu dialog. Dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes peneliti banyak

menemukan symbol-simbol yang terdapat dalam VCD Film Animasi Indahnya Berteman. Dari symbol-simbol tersebut diketahui mempunyai makna-makna yang terkandung yang menjelaskan tentang adab-adab dalam berperilaku sehari-hari terutama adab dalam mengucapkan salam.

3. Alur cerita dalam VCD animasi ini sangat sederhana sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak. Karena VCD animasi ini dibuat khusus untuk anak. Didalamnya menceritakan tentang persahabatan empat orang anak yang saling membantu dan menasehati untuk selalu berperilaku baik. Karakter-karakter utama dalam film ini dibuat sesederhana mungkin sesuai dengan karakter anak-anak pada saat ini dengan dibumbui dengan sains teknologi tinggi (*hollow magic*).

Alur cerita dalam film ini adalah bagai mana menerapkan kebiasaan beradab dan berdoa pada anak. Film animasi ini menceritakan persahabatan Laras, Ipot, Doni dan Fatih. Seperti dalam cerita anak lainnya terkadang mereka mengalami masalah dan ketika masalah itu menjadi rumit, Fatih dengan alat ajaibnya *Hollow Magic* dapat mendamaikan mereka ,bahkan membuat semuanya mengerti bagaimana seharusnya mereka berperilaku yang baik

#### **D. Pembahasan**

Konfirmasi temuan data dengan teori adalah:

Teori prepresentasi. Teori ini di kemukakan oleh Jean Baudrillard dalam menghubungkan antara realitas dengan media. Maka peneliti



menggunakan konsep representasi. Representasi sendiri memiliki dua pengertian, yaitu: pertama, representing yakni representasi sebuah proses dari representing. Kedua, sebagai sebuah produk dari proses social. Namun demikian dalam proses representasi ada tiga elemen yang terlibat. Pertama, suatu yang direpresentasikan yang disebut objek, kedua representasi sendiri yang disebut sebagai tanda. ketiga, pokok aturan yang menghubungkan tanda dengan pokok permasalahan yang disebut dengan *code*.<sup>53</sup>

Teori simulasi. Teori ini dipelopori oleh Jean Baudrillard yang mengatakan jika dalam representasi sebenarnya televisive tidak benar, alih-alih televisive itu melakukan simulasi, simulasi menurut Baudrillard pencitraan realitas yang tidak memiliki asal-usul atau referensi. Atau dengan kata lain *hyper reality*.<sup>54</sup>

Hasil temuan dalam penelitian ini ternyata ada korelasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti:

Peneliti menemukan makna denotasi yang sesuai dengan representasi dari pesan dalam VCD Film Animasi Indahnya Berteman, tampilan gambar dan adegan film tersebut merupakan representasi dari kejadian yang nyata terjadi di masyarakat. Film sudah merupakan cerminan dari pada suatu kondisi yang ada di masyarakat. Dimana fenomena masyarakat yang saat ini terutama pada anak-anak sangat mudah untuk menerima suatu pengaruh dari apa yang dilihatnya di dalam kehidupan. Sehingga baik buruknya perilaku seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ada di lingkungannya. Terutama apa yang ditonton

---

<sup>53</sup> Cris Barker, *Chultural Studies; Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004). H. 259

<sup>54</sup> Cris Barker, *Chultural Studies; Teori dan Praktek*, .....h. 299

oleh anak tersebut. Semua itu sudah merupakan kondisi di masyarakat yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni representasi.

Sedangkan dari makna konotasi itulah, kemudian peneliti menemukan makna yang tidak ada hubungannya dengan realitas yang ada. Atau dengan kata lain hanya simulasi belaka sebagai mana apa yang digambarkan dalam VCD Film Animasi Indahnya Berteman. Hal ini sesuai dengan tampilan gambar yang dominan menjelaskan tentang bagai mana seorang anak berbuat dan berperilaku baik. Melakukan kesehariannya dengan menerapkan adab yang berlaku. Seperti banyak di gambakan melalui dialog-dialog yang ada di dalam film ini.